

TAJUK RENCANA

Fenomena Jumat Berkah

BEBERAPA tahun ini ada fenomena menarik di setiap hari Jumat. Hal ini antara lain terlihat di banyak masjid. Menjelang atau setelah Jumat, di banyak masjid terlihat adanya barang shodaqoh, baik berupa snack maupun kotak nasi untuk makan siang. Usai Jumat, para jamaah dipersilakan mengambil dan menikmatinya.

Dari waktu ke waktu juga terlihat kian banyak shodaqoh di masjid-masjid. Bahkan ada masjid yang mengadakan *open house*. Menyajikan berbagai menu makanan, sebagaimana di tempat pesta atau *halal* untuk dinikmati para jemaah Salat Jumat. Hal ini cukup menyenangkan, bukan saja bagi jemaah dari kalangan fakir dan miskin, tetapi juga mereka yang tergolong mampu. Apalagi waktunya tepat saat makan siang.

Selain itu, ada sejumlah warung makan, atau orang yang sengaja membuka warung makan di hari Jumat, yang menyajikan makan gratis bagi siapa saja. Tempat-tempat yang menyediakan makan gratis setiap Jumat ini selalu diserbu banyak orang, khususnya dari kalangan masyarakat tidak mampu, sehingga jatah makan yang disediakan cepat habis.

Di saat terjadi pandemi Covid-19 belakangan ini, bukan hanya di hari Jumat, di banyak tempat juga ada kelompok masyarakat yang memberikan shodaqoh dengan menaruh di tempat umum yang disediakan (biasanya dicantelkan di tempat strategis). Dalam hal ini, warga meny-

dekahkan apa saja dari sebagian barang kebutuhan sehari-hari yang ia miliki. Kemudian warga yang lain dipersilakan mengambil barang yang diinginkan sesuai kebutuhan.

Ini merupakan fenomena yang menggembirakan. Di satu sisi menunjukkan tingginya kepedulian sosial masyarakat kita. Di mana mereka yang mampu mau berbagi kepada orang yang tidak mampu, apalagi di masa sulit akibat pandemi saat ini. Di sisi lain juga memperlihatkan kesadaran masyarakat untuk bersedekah cukup tinggi. Mereka menyadari bahwa harta tidak akan berkurang dikarenakan shodaqoh. Sebaliknya yang terjadi, orang yang sering bersedekah rezekinya semakin mengalir. Apalagi banyak fadhilah dari shodaqoh, antara lain bisa untuk menolak balak atau datangnya penyakit. Malaikat juga akan mendoakan orang yang bersedekah agar Allah menganti barang yang disedekahkan dengan berlipat ganda.

Kita berharap, fenomena positif ini terus berkembang. Kian banyak kalangan mampu yang mengeluarkan shodaqoh, bukan hanya di hari Jumat, tetapi juga di hari-hari lain. Dengan begitu, masyarakat yang membutuhkan akan terbantu, termasuk mereka yang terdampak ekonomi dari pandemi saat ini. Kiranya hal ini juga bisa mengeliminir terjadinya kerawanan sosial yang selama ini kita khawatirkan.

Tentu saja kita juga berharap, era pandemi Covid-19 segera berakhir. □

Batik dalam Sepenggal Periode Peradaban

Arief Budiman

adiluhung dalam tata kehidupan masyarakat, diperlukan upaya internalisasi budaya dan teknologi. Proses ini harus terjadi dengan tanpa adanya intervensi atau pemaksaan, tetapi dengan memasukkan makna-makna yang terkandung dalam batik ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat yang dilakukan secara tidak langsung. Masyarakat sekarang, dengan budaya yang instan, yang *instagramable* dapat diberi edukasi dan pengenalan makna-makna dasar batik melalui penggunaan motif batik pada ornamen objek wisata yang banyak dikunjungi anak muda. Tujuannya, agar generasi sekarang tanpa disadari akan mengenal batik. Diharapkan kelak akan menggali lebih lanjut apa esensi yang terkandung dalam motif batik tersebut.

Dalam sektor ekonomi, perkembangan fesyen yang menggunakan sentuhan batik dengan tetap mempertahankan selera anak muda diyakini akan mampu menarik anak muda untuk menggunakan batik. Fesyen yang mengandung motif batik dengan mengombinasikan estetika serta selera pangsa pasar bagi remaja, tentu akan menjadikan batik sebagai produk budaya tidak kehilangan aura yang adiluhung. Tetapi juga dapat berintegrasi dengan kehidupan generasi sekarang dan mendatang. □

** Arief Budiman, ST, penyusun Rencana Analisis Pasar Luar Negeri di Dinas Perindag DIY, Mahasiswa Pascasarjana Magister Administrasi Publik UGM Gadjah Mada, sedang meneliti pengembangan batik*



KR-JOKO SANTOSO

BATIK sebagai salah satu produk budaya adiluhung secara langsung maupun tidak langsung mempunyai peran yang sentral dalam kehidupan masyarakat Jawa, khususnya Yogyakarta. Batik mempunyai kaitan erat dengan daur hidup manusia. Sehingga batik mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding produk budaya yang lain.

Dalam masyarakat, batik selalu bersanding dengan periode kehidupan mulai dari kelahiran sampai dengan kematian. Semua fase kehidupan manusia selalu tergambar melalui batik yang digunakan. Hal ini yang mendasari eksistensi batik sebagai produk budaya yang bertahan dari generasi ke generasi. Motif batik pun dikembangkan dengan dasar keterikatan manusia dengan kehidupan dan alam sekitar.

Batik dapat dikatakan sebagai produk peradaban. Proses regenerasi terjadi secara otomatis. Di mana masyarakat menggunakan dan melestarikan batik didorong kemauan sendiri tanpa melalui perintah atau intervensi siapapun. Pola perkembangan dan pelestarian batik yang demikian yang membuat batik mampu bertahan sampai dengan sekarang.

Serikat Dagang

Selain produk budaya, batik sebagai basis ekonomi juga menjadi faktor yang penting di masa lalu. Batik menjadi salah satu komoditas dagang utama selain rempah-rempah. Hal ini terlihat dari bagaimana pengusaha batik di seluruh penjuru Pulau Jawa menjadi salah satu fondasi kokoh ekonomi. Sentra produksi batik berada di pusat ekonomi kota-kota seperti Yogyakarta, Cirebon dan lain-lain. Banyak serikat dagang periode 1900-an beranggotakan pengusaha batik. Ini menunjukkan batik sebagai komoditas cukup menjanjikan.

Walaupun demikian, perkembangan batik di era keterbukaan tidaklah mudah. Budaya adiluhung yang sudah sedemikian lama terjaga dalam kehi-

an industri mesin cetak membuat produk batik yang masih menggunakan teknologi sederhana menjadi tertinggal. Masyarakat di era sekarang cenderung lebih mengedepankan kecepatan serta kemudahan dalam mendapatkan kebutuhannya, menjadikan batik bukan produk yang mereka butuhkan. Batik menjadi produk mahal, karena biaya pembuatannya yang manual membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih lama dibanding dengan teknologi mesin cetak. Pangsa pasar batik pun semakin sempit, karena keterbatasan segmen pasar. Batik yang dulu menjadi komoditas perdagangan utama semakin ditinggalkan.

Agar batik kembali menjadi produk

serikat Dagang

Selain produk budaya, batik sebagai basis ekonomi juga menjadi faktor yang penting di masa lalu. Batik menjadi salah satu komoditas dagang utama selain rempah-rempah. Hal ini terlihat dari bagaimana pengusaha batik di seluruh penjuru Pulau Jawa menjadi salah satu fondasi kokoh ekonomi. Sentra produksi batik berada di pusat ekonomi kota-kota seperti Yogyakarta, Cirebon dan lain-lain. Banyak serikat dagang periode 1900-an beranggotakan pengusaha batik. Ini menunjukkan batik sebagai komoditas cukup menjanjikan.

Walaupun demikian, perkembangan batik di era keterbukaan tidaklah mudah. Budaya adiluhung yang sudah sedemikian lama terjaga dalam kehi-

Nasib Peserta Mandiri BPJS Kesehatan

Sri Sularsih Endartiwi

PANDEMI covid-19 sudah terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020, sudah 7 bulan. Kondisi sampai saat ini belum semakin membaik, jumlah kasusnya semakin meningkat setiap hari. Berdasarkan data per 18 September 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 236.519 orang, sembuh 170.774 orang dan meninggal 9.336 orang. Penambahan kasus tersebut juga terjadi di Provinsi DIY. Menurut data per tanggal 18 September 2020 terdapat 2.037 kasus positif covid-19, 1.471 pasien dinyatakan sembuh serta 53 orang terkonfirmasi meninggal.

Dampak dari pandemi, selain kesehatan masyarakat dipertaruhkan untuk melawan virus, adalah gejolak di bidang ekonomi. Perekonomian masyarakat melemah karena masyarakat harus melakukan pekerjaan atau aktivitas di rumah saja. Keadaan tersebut tentu masalah besar bagi mereka yang pekerjaannya sebagai wiraswasta atau pekerja yang bukan penerima upah. Walau penerima upah tidak sedikit yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Iuran BPJS

Salah satu dampak dari kondisi perekonomian masyarakat yang menurun tersebut juga mempengaruhi terhadap kemampuan maupun kemauan untuk membayar iuran BPJS Kesehatan bagi peserta mandiri atau Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU). Adapun besaran iuran BPJS Kesehatan bagi peserta mandiri yaitu sebagai berikut: Pertama, bagi yang mendapatkan pelayanan perawatan di Kelas I sebesar Rp 150.000; per orang per bulan. Kedua, Kelas II iurannya sebesar Rp 100.000 serta ketiga, Kelas III sebesar Rp 42.000.

Khusus untuk pelayanan di Kelas III ini untuk bulan Juli - Desember 2020, peserta membayar iuran sebesar Rp 25.500; dan sisanya sebesar Rp 16.500; akan dibayar oleh pemerintah sebagai bantuan iuran. Per 1 Januari 2021, iuran peserta kelas III yaitu sebesar Rp 35.000; dan pemerintah tetap akan memberikan bantuan iuran sebesar Rp 7.000;.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis terhadap peserta mandiri terkait dengan kemampuan dan kemauan untuk membayar iuran selama pandemi covid-19 terungkap pendapatan keluarga yang menurun berbanding lurus dengan kemampuan dan kemauan untuk membayar iuran BPJS Kesehatan. Masyarakat merasa keberatan dengan jumlah iuran yang harus mereka bayarkan setiap bulannya. Misalnya saja pendapatan keluarga dalam sebulan sebesar Rp 2.000.000; dengan anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan pemilihan kelas perawatan di kelas III, iuran yang harus dibayarkan sekitar Rp 100.000;. Biaya untuk makan setiap bulan berkisar Rp 1.200.000; atau Rp 40.000; per hari, pembayaran listrik dan sekolah anak kurang lebih Rp 500.000; dana lain-lain Rp 200.000;. Perhitungan tersebut sebagai salah satu gambaran kondisi ekonomi masyarakat pada saat ini.

Menunda

Peserta BPJS mandiri

kurang lebih 89% mengeluh tidak mampu lagi untuk membayar iuran BPJS Kesehatan meskipun itu hanya kelas III. Akan tetapi karena merasa membutuhkan BPJS Kesehatan maka mau tidak mau tetap membayar iurannya dengan konsekuensi harus mengorbankan kebutuhan yang lainnya. Selain itu ada juga peserta yang akhirnya menunda atau menunggak membayar iuran BPJS nya. Hanya sekitar 11% peserta BPJS mandiri yang tidak mengalami kesulitan tetap rutin membayar iurannya

Peserta mandiri mayoritas mau untuk tetap membayarnya. Akan tetapi kondisi ekonomi yang tidak stabil selama pandemi Covid-19 ini membuat mereka berpikir kembali untuk selalu tepat waktu dalam membayar iuran. Masyarakat juga sadar akan pentingnya BPJS Kesehatan terutama waktu mengalami sakit. □

** Sri Sularsih Endartiwi SKM MPH, Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta*

Pojok KR

Disiplin pakai masker tidak bisa ditawar.
-- **Setiap orang harus melaksanakannya.** ***
Vaksin Covid-19 untuk 180 juta orang.
-- **Ini yang kita tunggu-tunggu.** ***
Penting, skrining di lembaga pendidikan.
-- **Jangan sampai jadi klaster baru.**



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

1000 Video Pembelajaran Guru SMK

MENGHADAPI era revolusi industri 4.0, sebagai pendidik maupun peserta didik, diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan atau melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi maupun potensinya. Salah satu cara pengembangan diri yaitu melalui pembiasaan mengakses dan meliterasi informasi secara mandiri, baik menulis, membaca buku, surat kabar maupun internet.

Pemerintah melalui Kemendikbud telah menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas. Salah satunya yaitu rumah belajar hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik di semua jenjang pendidikan. Dengan hadirnya rumah belajar kita dapat belajar di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, yang dapat diakses secara gratis.

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga telah memprogramkan beberapa kegiatan untuk peningkatan layanan pembelajaran pada peserta didik. Salah satu program yang akan diimplementasikan adalah Program Pengembangan Karya Kreatif untuk Pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan Pembuatan Video Pembelajaran Praktik Kejuruan di SMK.

Terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sangat berpengaruh terhadap sistem tatanan kehidupan manusia (baca: pendidikan). Namun dengan berjalannya waktu, masyarakat Indonesia harus segera bangkit dan berdampingan dengan Covid-19 melalui tatanan kehidupan baru (new normal) atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan menjalankan protokol kesehatan tetap menggunakan masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak saat ada di kerumunan.

Menghadapi perkembangan kondisi yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19, pemerintah berupaya keras untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dan strategis dalam pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna memberikan solusi kepada peserta didik agar tetap mendapat layanan pembelajaran dengan optimal. Sistem pembelajaran di SMK ideal-

nya adalah peserta didik mendapatkan porsi 70 % digunakan untuk praktik kompetensi dan selebihnya teori kompetensi. Dalam masa pandemi yang telah berlangsung sejak Maret 2020 hingga sekarang, pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh/PJJ. Sehubungan dengan pandemi yang datang tidak terduga dan berujung, kebijakan pemerintah daerah yang berbeda-beda serta kesiapan infrastruktur yang belum mencukupi, membuat pemerintah melalui Direktorat SMK mengambil langkah strategis yaitu berupaya menyediakan materi pembelajaran praktik yang dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri. Juga dapat menjadi bahan ajar bagi guru mata pelajaran kejuruan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sasaran kompetisi pembuatan 1000 Video Pembelajaran adalah Guru SMK yaitu Guru Mata Pelajaran Kejuruan, yang dapat melibatkan siswa atau tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi sebagai pendukung untuk menghasilkan video pembelajaran.

Tujuan pembuatan video pembelajaran praktik kejuruan SMK yaitu menyediakan media pembelajaran kejuruan bagi SMK, menyediakan materi yang diperlukan peserta didik SMK untuk belajar secara mandiri, memberdayakan dan merangsang kreativitas pendidik di SMK dan sekaligus menjadi upaya pemerintah untuk dapat memberikan penghargaan terhadap kreativitas dan inovasi pendidik di lingkungan SMK.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, dan mengingat banyaknya materi pembelajaran di SMK, maka Direktorat SMK menyelenggarakan kegiatan Kompetisi Penyusunan 1000 Video Bahan Ajar Praktik Kejuruan SMK Tahun 2020 yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik/guru SMK. Dan melalui kegiatan pembuatan 1000 video pembelajaran praktik kejuruan di SMK diharapkan akan menghasilkan 1000 video pembelajaran yang nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik SMK maupun stakeholder SMK untuk memahami materi pembelajaran di SMK. □

Ali Anton Senoaji, SMKN 3 Yogyakarta.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktor Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Supranto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.